

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang penting dan menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan pondasi dasar kepribadian anak, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 14 menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, dan Kelompok Bermain adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan Non formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia Tiga tahun sampai empat tahun.,yang dilakukan melalui Pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Mengoptimalkan kemampuan berbahasa ekspresif (berbicara) pada anak usia 3-4 tahun dengan penerapan metode karyawisata, karena kegiatan belajar melalui bermain secara langsung dan nyata sangat di sukai oleh semua anak yaitu melalui metode karyawisata, dengan berwisata belajar secara langsung akan membantu anak untuk terbiasa saling bertatap muka kepada hal-hal baru yang berada diluar kelas, anak bisa melihat secara langsung, anak

² Yuliana Nurani Sujono *Konsep Dasar Pendidik Anak Usia Dini* (Jakarta, PT INDEKS, 2013) hlm.6

bisa merasakan secara langsung dengan obyek nyata, sehingga pemikiran anak akan berkembang luas dan tidak terbatas. Saat ini ada banyak lembaga kelompok bermain yang telah menerapkan metode karyawisata dan masih ada yang belum menerapkannya.³

Terkait dengan perkembangan pendidikan anak usia dini maka, perlunya anak-anak mendapatkan bimbingan, rangsangan dan stimulasi yang meliputi 6 aspek perkembangan dari guru dan terutama orang tua, agar anak-anak bisa tumbuh kembang secara optimal, Dalam pandangan agama (Islam), anak merupakan amanah (titipan) Allah SWT yang harus dijaga, dirawat, dan dipelihara dengan sebaik-baiknya oleh setiap orang tua. Sejak lahir anak telah diberikan berbagai potensi yang dapat dikembangkan sebagai penunjang kehidupannya dimasa depan. Bila potensi-potensi ini tidak diperhatikan, nantinya anak akan mengalami hambatan-hambatan dalam pertumbuhan maupun perkembangannya. Rasulullah SAW bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبْوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيَةٍ أَوْ مَجْسَانِيَةٍ

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, dan Majusi.” (HR. Bukhari dan Muslim).⁴

³Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini. Maret 2018. Vol 03. No. 01
P-ISSN : 2502-8197, E-ISSN : 2502-8189 63

⁴HR Bukhari dan Muslim

Fitrah dalam hadits di atas mengandung makna potensi (kemampuan dasar anak). Para mufasirin menyebutkan bahwa fitrah diartikan sebagai potensi kebaikan yang dibawa anak sejak lahir.

Menurut Baharudin, istilah fitrah dapat dipandang dari dua sisi, yaitu sisi bahasa dan agama. Dari sisi bahasa, makna fitrah ialah suatu kecenderungan bawaan alamiah manusia. Sementara dari segi agama, fitrah mengandung makna keyakinan agama, yaitu manusia sejak lahir telah memiliki fitrah agama tauhid mengesakan Tuhan. Sejak lahir anak mempunyai bekal kebaikan dan potensi yang mesti diperhatikan dan dicermati bersama. Manakala bekal-bekal ini tidak dikembangkan dan diarahkan dengan baik, tentu akan dapat berpengaruh negatif bagi perkembangan anak. Maka Islam memerintahkan supaya anak yang merupakan titipan Allah SWT tersebut dipelihara dan dijaga dengan sebaik-baiknya, supaya bekal kebaikan yang dimilikinya tidak sirna dari dalam jiwa seorang anak.⁵

KB Rembulan Dander Bojonegoro merupakan lembaga yang peneliti pilih untuk melakukan penelitian. KB Rembulan Dander Bojonegoro telah berdiri sejak lama yaitu sejak tahun 2004 dan telah menerapkan metode karyawisata sejak tahun 2019. KB Rembulan Dander Bojonegoro melaksanakan kegiatan karyawisata pada setiap akhir tema atau puncak tema yang ada, dan dikondisikan kembali pada situasi saat itu, tempat yang di jadikan karyawisata juga setiap tahun berbeda agar anak peserta didik tidak merasa bosan dengan

⁵ Muhammad Fadillah, Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (2013) hlm.. 44-45.

satu tempat tersebut. Kemampuan berbahasa ekspresif (Berbicara) para peserta didik KB Rembulan Dander Bojonegoro saat ini rata-rata mulai berkembang. Anak mulai mampu menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali tentang kegiatan yang telah dilakukannya meskipun dengan jawaban yang sangat singkat, seperti ketika ditanya anak menjawab melakukan kegiatan belajar bernyanyi, dan mewarnai gambar tanpa menjelaskan kegiatan mewarnai gambar seperti apa yang dilakukan, dan lagu apa yang dinyanyikannya.⁶

Keaktifan anak dalam proses pembelajaran bahasa pun juga masih rendah, anak-anak kurang merespon apa yang diterangkan oleh guru, keinginan untuk bertanya anak juga masih kurang. Rendahnya kemampuan bicara anak usia dini di KB Rembulan disebabkan karena latar belakang keluarga yang kurang mendukung pembelajaran bahasa, pendekatan pembelajaran yang kurang menarik, pemilihan bahan ajar bahasa yang kurang tepat disekolah, komunikasi yang kurang hangat antara guru dengan peserta didik, serta penyampaiannya yang kurang variatif dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini. Menyikapi perkembangan anak usia dini, perlu adanya suatu program pendidikan yang didisain sesuai dengan tingkat perkembangan anak terutama perkembangan bicara pada anak.

Perkembangan bahasa mempunyai beberapa komponen, antara lain kosakata, pengucapan, dan pemaknaan. Komponen-komponen tersebut harus

⁶ *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini. Maret 2018. Vol 03. No. 01P-ISSN : 2502-8197, E-ISSN : 2502-8189 63*

diajarkan kepada anak secara menyeluruh, salah satu komponen atau unsur yang dimaksud di atas adalah pemilihan pendekatan dan metode pembelajaran yang harus sesuai dengan materi yang diajarkan, kedua hal ini dianggap sulit oleh para guru, karena tidak mudah menggunakan pendekatan dan metode yang sesuai dengan karakteristik anak, tujuan menggunakan kedua komponen di atas adalah agar bahan atau materi yang di berikan guru dapat di sampaikan dan di kuasai sepenuhnya oleh semua peserta didik.⁷

Mengingat karakteristik anak usia dini yang masih mempunyai rentang konsentrasi rendah, komponen-komponen bahasa tersebut tidak mudah diserap oleh anak sehingga kemampuan bahasa anak menjadi tidak sempurna, ada beberapa anak di lembaga KB Rembulan yang masih perlu meningkatkan perkembangan bicara mereka, oleh karena itu baik orang tua maupun pendidik perlu lebih memberikan stimulasi agar perkembangan bahasa mereka sesuai dengan tahap perkembangannya.

Metode yang digunakan di KB Rembulan tersebut masih menggunakan metode - metode yang membuat anak menjadi bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran. Guru hanya mengajak anak bermain sambil belajar didalam ruangan saja, sehingga anak menjadi bosan, Melihat kendala-kendala tersebut dan fenomena yang ada di lapangan, maka penulis mencoba mencari berbagai

⁷ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar*, (Bandung PT.Bina Aksara, 1982)hlm 35

macam teknik dan strategi untuk membantu meningkatkan kemampuan berbahasa di Kelompok Bermain.

Metode untuk memecahkan masalah tersebut diperlukan metode-metode yang tepat, agar nantinya anak usia dini dapat menguasai penggunaan bahasa yang tepat dan benar tentunya tidak melupakan unsur kegembiraan sehingga konsep bermain sambil belajar dapat berjalan sesuai dengan perkembangan anak. Salah satu metodenya adalah dengan menggunakan metode karyawisata yang mempunyai banyak kebaikan seperti minat, aktifitas, dan sebagainya, karyawisata dapat berupa perjalanan keliling sekolah atau ketempat yang lebih jauh, saat karyawisata berlangsung anak-anak dapat melakukan berbagai aktifitas di luar kelas, misalkan pergi ke kebun binatang, agroguna, kantor polisi dan tempat-tempat outbond lainnya, dengan berkaryawisata anak akan mudah untuk menyerap pembelajaran dari lingkungannya dan menjadikannya pengalaman yang akan diungkapkan atau diceritakan kembali apa yang dilihat, dan tentunya kemampuan berbahasa bagi anak usia dini akan lebih mudah dan dipahami oleh anak.⁸

Metode karyawisata memberikan kesempatan pada anak untuk mengamati. Dengan cara tersebut anak akan mendengar, merasakan, melihat, dan melakukan. Anak dapat mendengar suara burung, air, tumbuhan, dan yang lainnya. Anak dapat merasakan dinginya air, panasnya matahari, tiupan angin,

⁸ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Alumni, 1992) hlm, 176

dan lain-lain. Anak dapat melihat berbagai jenis tanaman, dan bentuk benda-benda yang dilihatnya.⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba melakukan penelitian untuk perkembangan bicara anak akan lebih baik, Sehingga dengan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Implementasi Metode Karyawisata Dalam Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini Dander Bojonegoro.”**

B. Fokus Penelitian

Peraturan Menteri Nomor 137 Tahun 2014 pasal 10 ayat 5 menjelaskan tentang indikator pencapaian perkembangan berbicara, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatic, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan. Peneliti memfokuskan pada kemampuan berbahasa ekspresif (berbicara) yaitu kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali, tentang penerapan metode karyawisata terhadap kemampuan berbahasa ekspresif (berbicara) anak usia yang telah diterapkan di KB Rembulan Dander Bojonegoro.¹⁰

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

⁹Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011, diakses juni 2020) h.156.

¹⁰Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137 Tahun 2014, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.

1. Bagaimanacara guru menerapkan pembelajaran metode karyawisata terhadap kemampuan berbicara pada anak usia 3-4 tahun di KB Rembulan Dander Bojonegoro?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan metode karyawisata terhadap kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun di KB Rembulan Dander Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui suatu cara guru menerapkan pembelajaran metode karyawisata terhadap kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun di KB Rembulan Dander Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui perkembangan berbahasa ekspresif (berbicara) anak usia 3-4 tahun di KB Rembulan Dander Bojonegoro dengan penerapan pembelajaran metode karyawisata.
3. Untuk mengetahui tentang factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penerapan metode karyawisata di KB Rembulan Dander Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya mengenai pentingnya penerapan metode karyawisata dalam mengembangkan Bicara pada anak usia dini, agar dapat tercapainya perkembangan berbicara anak dengan lancar sesuai pada tahap perkembangan usianya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan anak dalam menangkap materi dalam hal kemampuan berbicara melalui Metode Karyawisata, dapat lebih mengembangkan motivasi belajar anak agar proses belajar mengajar akan menjadi lebih efektif dan akan memberikan hasil belajar yang memuaskan bagi anak dan menyenangkan.¹¹

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan yang lebih konkret apabila nantinya berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mengembangkan enam aspek terkait kemampuan berbicara bagi pendidikan anak usia dini dengan menggunakan metode Karya Wisata,

¹¹ M fadillah dkk, *edutainment pendidikan anak usia dini*, (kencana prenada media group, jakarta,2014, juni 2020).hlm.43

menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran akan lebih baik lagi dan dapat menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai beban rujukan dalam memilih pendekatan yang tepat untuk mengembangkan enam aspek anak terutama dalam kemampuan berbicara.¹²

E. Ruang Lingkup Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di KB Rembulan Dander Bojonegoro alasan memilih lembaga ini karena dilatar belakangi oleh kurangnya kemampuan berbicara anak dalam proses belajar mengajar di KB) Rembulan. Berdasarkan karakteristiknya, anak usia dini adalah petualang yang kuat dan tegar, yang senang menjelajahi berbagai kemungkinan yang ada dilingkungannya, harusnya kemampuan berbicara anak sudah berkembang dengan baik, maka penulis akan mencoba mengimplementasikan metode Karya Wisata dalam mengembangkan kemampuan bicara anak.

Keterbatasan masalah dalam penelitian ini seperti: Subyek penelitian masalah ini terbatas pada anak usia dini KB Rembulan yang berjumlah 20

⁹Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini "Panduan Bagi Guru, Orang Tua, Konselor, dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini"* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017, diakses april 2020), 69.

Anak, materi untuk menumbuhkan Perkembangan Berbicara dalam penelitian ini terbatas pada intonasi, pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan Berbicara dalam penelitian ini terbatas pada metode Karyaisata yaitu suatu cara yang ditempuh guru untuk memberikan pengalaman belajar yang baik pada anak yaitu melibatkan anak secara langsung dan menemukan sendiri pengetahuannya pengalaman belajar yang baik pada anak dan guru hanya sebagai fasilitator. Sedangkan waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pada pertengahan semester genap tahun 2019-2020 di Kelompok Bermain (KB) Rembulan Dander Bojonegoro, dan tempat yang di kunjungi atau pelaksanaannya yaitu: Tempat wisata Agroguna Bojonegoro.

Isi bagian inti dari laporan penelitian terdiri atas:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan gambaran secara global isi skripsi ini mulai latar belakang, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan, keaslian penulisan serta definisi istilah.

Bab II Kajian Pustaka Pembahasan teoritis sebagai landasan langkah utama dalam hal pembinaan anak dalam belajar dan berhubungan dengan kemampuan berbicara anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) Rembulan Dander Bojonegoro, melalui metode Karyawisata.

Bab III Metode Penelitian, pendekatan jenis penelitian, kehadiran penelitim sumber data, teknik analisis data kemampuan berbicara anak usia dini di KB Rembulan Dander Bojonegoro, melalui metode Karyawisata.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian (Penyajian Data dan Analisis Data): Kualitatif dan Laporan Hasil Penelitian (Paparan Data dan Pembahasan): Kualitatif

Bab V Penutup (Kesimpulan dan Saran) dari keseluruhan penulisan skripsi ini, serta merupakan saran penulis yang di pandang perlu diajukan. Dengan kerangka pembahasan ini diharapkan pembahasan penelitian ini dapat tersusun dengan teratur dan mudah difahami.

F. Orinilitas Penelitian

Penelitian kualitatif ini pada dasarnya bukan penelitian yang benar-benar baru, karena sebelum ini ada yang mengkaji objek penelitian kualitatif dan kuantitatif tentang beberapa metode untuk perkembangan berbicara anak usia dini. Oleh karena itu penulisan skripsi ini harus berbeda dengan skripsi yang telah dibuat sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang menerangkan tentang perkembangan berbicara anak usia dini melalui beberapa metode, seperti yang ada ditabel 1.1 dibawah ini:

Dalam penelitian sebelumnya berfokus pada hasil kemampuan berbicara anak melalui beberapa metode yaitu **metode cerita bergambar, metode Drill dalam Pembelajaran Al-Qur'an**. Sedangkan penelitian ini fokus pada **perkembangan berbicara anak usia dini** menggunakan **metode karyawisata**. Dan lokasinya berbeda jika penelitian terdahulu di sekolah SD dan SLB , dalam penelitian ini yang

akan diteliti bertempat di KB Rembulan Dander Bojonegoro, seperti yang tertera di tabel 1.2 di bawah ini;

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti dan tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Disertasi, Umi Hanik, SI, 2014	Pengembangan Bahasa Lisan Melalui Metode Cerita bergambar di KB Rembulan	Pengembangan Bahasa Lisan Melalui Metode Cerita bergambar	kuantitatif	Anak mampu mengungkapkan keinginan dan minat diri, anak Mampu Menceritakan urutan cerita bergambar
2	Sri Wahyuningsih, S.Pd.	Pengaruh kemampuan membaca dan motivasi belajar terhadap pemecahan soal cerita	Pengembangan Bahasa Lisan Melalui Metode Cerita bergambar	Kualitatif	Siswa mampu menceritakan kembali isi cerita dan dapat menerapkan dalam kehidupan

					sehari – hari
3	Rizky Halaliyah, S. Pd.	“Implementasi Metode Drill dalam Pembelajaran Al-Qur’an pada Anak Tunagrahita Jenjang SMA di SLB Paedagogia Surabaya”	Implementasi Metode Drill dalam Pembelajaran Al-Qur’an pada Anak Tunagrahita	Kualitatif	mengamati orang dalam lingkungannya, bagaimana mereka berinteraksi dan berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang lingkungannya

Tabel 1.2

Posisi Penelitian

NO	Peneliti dan tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
----	-------------------------------	----------------------------	---------------------	-----------------------------------	------------------

	Disertasi, Datik, 2020	Implementasi Metode Karyawisata Dalam Perkembangan Bicara Anak Usia Dini di KB Rembulan Dander Bojonegoro	Implementasi Metode Karyawisata Dalam Perkembangan Bicara Anak Usia Dini	Kualitatif	1.Mengemba ngkan Bicara Anak Usia Dini 2.Anak mampu mengungkap kan keinginan dan minat diri, 3Anak mampu menceritakan benda di sekitarnya
--	------------------------------	--	--	------------	---

G. Definisi Penelitian

Pengembangan Berbicara dalam variabel ini adalah kemampuan anak dalam berbahasa, memahami perintah dan mengungkapkan suatu keinginan percobaan langsung. Untuk mempermudah pengembangan berbicara anak usia dini, maka penulis tertarik untuk meneliti pengembangan berbicara anak usia dini di KB Rembulan Dander Bojonegoro melalui Metode Karyawisata yang artinya suatu metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara mengajak peserta didik keluar kelas untuk dapat mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada, dan memperlihatkan hal-hal atau peristiwa secara langsung.¹³

¹³ Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, hlm. 84.